

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Peneliti dalam melakukan penelitian ini memilih Film *Unbelievable* yang dengan empat episode yang di dalamnya terdapat 43 scene yang mengandung atau menampilkan adegan kekerasan terhadap perempuan yang sangat mendominasi. Selama melakukan penelitian akhirnya peneliti menemukan bahwa dalam film ini jenis kelamin pelaku kekerasan yang paling sering ditampilkan yakni laki-laki. Sehingga dapat diartikan bahwa memang film ini memiliki fokus pada kekerasan yang ditujukan pada perempuan.

Data lain yang peneliti temukan adalah jumlah pelaku kekerasan yang ditampilkan dalam film ini kebanyakan antar dua orang yakni laki-laki pada perempuan. Selain itu, dalam penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa Film *Unbelievable* ini cenderung melakukan adegan kekerasan yang ditujukan pada perempuan. Hal tersebut dapat peneliti temukan satu persatu melalui pengkategorian yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

Pengkategorian tersebut seperti membagi tindak kekerasan berdasarkan unitnya, yakni: kekerasan fisik, psikologis, dan seksual. Adanya ketiga kategori tersebut menunjukkan bahwa terdapat kekerasan fisik seperti mengikat, kemudian kekerasan psikologis seperti mengancam, dan kekerasan seksual pemerkosaan yang memiliki frekuensi paling banyak pada tiap unit kekerasan yang ada. Maka dari

adanya data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Unbelievable* ini memang memiliki keterkaitan erat dengan adanya unsur kekerasan terhadap perempuan yang ada di dalamnya, dan film ini juga dapat menunjukkan bahwa perempuan dalam film memang sering ditampilkan sebagai sosok yang sering tertindas dan mendapatkan penekanan dari laki-laki.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Penelitian dengan metode analisis isi kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki fokus pada tindak kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan dalam Film *Unbelievable*. Penelitian ini juga dapat menunjukkan berapa jumlah frekuensi, ataupun presentase dari adanya tindak kekerasan terhadap perempuan yang telah dibagi tiap unitnya. Harapannya, dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui kedepannya bagaimana kekerasan terhadap perempuan yang terjadi. Apakah bisa mengurangi kasus kekerasan pada perempuan yang ada ataukah sebaliknya. Peneliti juga menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini masih kurang bisa mengambil data secara mendalam, maka untuk memperdalam data yang ada peneliti menyarankan untuk dapat dilakukan penelitian kembali pada objek atau subjek yang sama dengan metode yang berbeda seperti semiotic ataupun reception analysis yang memungkinkan untuk dapat diketahui datanya secara mendalam.

V.2.2 Saran Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pesan positif untuk perfilman Indonesia, sehingga pesan yang negative dapat berkurang untuk ditiru oleh penonton atau audience yang melihatnya, selain itu dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan yang ada, sehingga dapat menurunkan angka kekerasan pada perempuan yang masih tinggi kasusnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, I. (2001). *Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Baria, L. (2005). *Media Meneropong Perempuan*. Surabaya: Lutfansah Mediatama.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Depok: Prenadamedia Group.
- Butler, J. (2010). *Gender Trouble : Feminism and the Subversion of Identity*. London: Routledge.
- Effendy, H. (2008). *Industri Perfilman Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Eriyanto. (2011). *Analisis isi*. Jakarta: Prenada Media.
- Haryatmoko. (2007). *Etika Komunikasi: Manipulasi media, kekerasan dan pornografi*. Yogyakarta: Kanisius Anggota IKAPI.
- Kartono, Kartini. (2002). *Psikologi Umum*. Bandung: Sinar Baru Algies Indonesia
- Katjasungkana, S. H. (2005). *Perempuan dan Kekerasan*. Jakarta: Lutfansah Mediatama.
- Lianawati, E. (2020). *Ada Serigala Betina Dalam Diri Setiap Perempuan*. Yogyakarta: Buku Mojok Group.

- Liss, M., dkk. (2019). *Psychology of Women and Gender*. USA: W.W. Norton & Company.
- Nurudin. (2014). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Purwanti, A. (2020). *Kekerasan Berbasis Gender*. Yogyakarta: Bildung.
- Rakhmat, J. (2014). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dokumenter. (2010). *Stop Sudah: Kesaksian perempuan Papua korban kekerasan dan pelanggaran HAM*. Jakarta: PT Sandiwan Media Cipta.

JURNAL

- Abdullah, S. N. A. (2019). Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kekerasan Perempuan dalam Rumah Tangga Studi Terhadap Pemberitaan Media Kumparan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(2), 102- 120.
- Astuti, Y. D. (2016). Media dan Gender (Studi Deskriptif Representasi Stereotipe Perempuan dalam Iklan di Televisi Swasta). *Profetik Jurnal Komunikasi*, 9(2), 25-32.

- Ikasari, P. N. (2017). Perempuan Dalam Diskriminasi Etnis Di Indonesia (Analisis Film Sapu Tangan Fang Yin). *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 1(1), 57-68.
- Lestari, W. R. (2015). Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Film Indonesia (Analisis Tekstual Gambaran Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Film “7 Hati, 7 Cinta, 7 Wanita). *KANAL Jurnal*, 3(2), 107-216.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 126-138.
- Pasalbessy, J. D. (2010). Dampak Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Serta Solusinya. *Jurnal Sasi*, 16(3), 8-13.
- Putriana, I. (2012). Peran Gender Perempuan Militer dalam Majalah Korps Wanita Angkatan Darat Melati Pagar Bangsa. *JURNAL KOMUNIKASI INDONESIA*, 1(1), 23-29.
- Rossy, A. E., Umaimah, W. (2015). Analisis Isi Kekerasan Seksual Dalam Pemberitaan Media Online Detik.Com. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 152-164.
- Santosa, B.A. (2017). Peran Media Massa dalam Mencegah Konflik. *Jurnal ASPIKOM*, 3(2), 199-214.

Widiatmojo, R. (2016). Kekerasan Simbolik Terhadap Perempuan Dalam Fotografi Portrait di Group Facebook: Studi pada Komunitas Fotografi Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 5(2), 112-123.